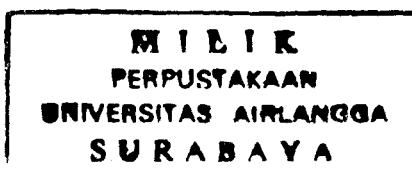


ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana rasisme direpresentasikan dalam film *The Purge*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana rasisme ditanamkan ke dalam adegan, dialog dan alur cerita film. Penelitian ini menjadi menarik karena berbagai variasi aspek dalam film mulai dari tokoh utama, pemilihan setting tempat, sampai konsep cerita *home-invasion thriller* yang tergolong baru. Film ini sendiri dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian dikarenakan film ini sarat akan ketimpangan penggambaran identitas ras kulit hitam dan identitas ras kulit putih. Identitas ras kulit hitam yang digambarkan sebagai penyelamat pada akhirnya hanyalah sebagai selingan yang menyiratkan tanda-tanda lain yang memperkuat dominasi dari identitas ras kulit putih.

Penelitian ini menggunakan analisis tekstual semiotik milik John Fiske yang membagi analisis menjadi tiga level yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Identifikasi ini dapat ditemukan pada adegan dan narasi dialog pada film. Dengan teknik analisis ini, peneliti mampu mengungkap bahwa rasisme dalam film direpresentasikan dengan ketimpangan penokohan dalam kelas sosial, perbedaan perlakuan antar tokoh dalam film serta supremasi kulit putih dan dominasi laki-laki.

Kata Kunci: Semiotik, Ras, Rasisme, Film, Hollywood



ABSTRACT

The focus of this study is to reveal how racism is represented in the movie *The Purge*. The purpose of this study is to examine more deeply how racism implanted into the scene, the dialogue and storyline the film. This study is interesting because a wide variety of aspects in films ranging from the main character, the selection of a place setting, to the concept of home-invasion thriller story that is relatively new. The film itself selected by the researchers as a research object because the film is full of inequality depiction of black racial identity and the identity of the white race. Identity of the black race is described as a savior in the end merely as a distraction that implies other signs that reinforce the dominance of the identity of the white race.

This study uses a semiotic textual analysis of John Fiske analysis which divides into three levels namely the level of reality, the level of representation and ideological level. This identification can be found at the scenes and dialogues in the film narrative. With this type of analysis, researchers able to reveal that racism in the film represented with characterizations of inequality in the social class, the difference in treatment between characters in the film as well as white supremacy and male dominance.

Keywords: Semiotic, Race, Racism, Film, Hollywood



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan pada tahap strata 1 atau S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Peneliti tertarik membahas rasisme karena rasisme merupakan permasalahan yang kompleks di dunia modern yang telah terkena dampak globalisasi. Di satu sisi banyak orang mempromosikan gerakan anti rasis, mereka mengharapkan adanya keadilan dan kesetaraan pada segala aspek social. Tetapi disisi lain juga banyak pihak yang masih melakukan rasisme demi memperkuat kekuasaannya.

Salah satu media dimana pihak-pihak meyalurkan nilai-nilai demi melanggengkan kekuasaan dan dominasinya adalah film *Hollywood*. Film *The Purge* merupakan salah satu film *Hollywood* yang banyak menggambarkan hubungan antar ras. Identitas ras dalam film ini digambarkan sedemikian rupa demi kepentingan pembuatnya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik milik John Fiske untuk melihat bagaimana rasisme atau perbedaan perlakuan pada identitas ras tertentu ditunjukkan dalam film ini.

Peneliti sebagai penyusun skripsi berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca baik secara akademis maupun non-akademis. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca, terima kasih.

Surabaya, 18 Januari 2016

Arif Dianto